

Hukum Air yang Terkena Najis Baik Sedikit atau Banyak

written by Harakatuna



Harakatuna.com. Ulama bersepakat bahwa air yang bisa digunakan untuk bersuci adalah air yang bersih, suci, dan mensucikan. Namun, bagaimana jika air tersebut kejatuhan benda najis? Apakah masih dapat digunakan untuk bersesuci?

Pada dasarnya air dihukumi suci menyucikan sebelum terkontaminasi rasa, warna dan baunya. Apabila bercampur dengan benda suci dan merubah tiga sifat tersebut, maka dihukumi suci tapi tidak menyucikan. Sementara apabila bercampur dengan benda najis dan merubah tiga sifat tersebut, maka dihukumi air najis. Hal ini sebagaimana sabda nabi dalam kitab *Sunan ibnu majah* juz 1, halaman 174 berikut,

أن الماء لا ينجسه شيء إلا ما غلب على ريحه وطعمه ولونه

Artinya :*"Sesungguhnya air tidak dapat menjadi najis kecuali berubah bau, rasa, dan warnanya"*

Dalam hadis lain nabi menambahkan ukuran dua qulah. Sebagaimana dalam kitab *Sunan al-Turmudzy* juz 1 halaman 97 berikut,

إذا كان الماء قلتين لم يحمل الخبث

Artinya : *"Apabila air mencapai dua qulah maka tidak membawa najis"*

Ulama mazhab Syafi'i memadukan antara kedua hadis tersebut sehingga memunculkan produk hukum sebagai berikut :

Pertama, apabila benda najis mengenai air kurang dari dua qulah, maka air tersebut dihukumi najis baik berubah ataupun tidak.

Kedua, apabila benda najis mengenai air yang mencapai dua qulah, lalu merubah salah satu sifatnya, maka dihukumi najis. Apabila tidak sampai merubah maka tetap dihukumi suci menyucikan.

Keterangan ini sebagaimana dalam kitab *Al-Majmuk Syarhu al-Muhaddab* juz 1 halaman 111-112,

وإن تغير بعضه دون بعض نجس الجميع لانه ماء واحد فلا يجوز أن ينجس بعضه دون بعض

Artinya : *"Apabila sebagian dari air berubah dan sebagian yang lain tidak maka dihukumi najis semuanya. Karena air itu dihukumi satu-kesatuan, maka tak bisa disebut sebagian najis dan sebagian yang lain tidak."*

وإن لم يتغير نظرت فان كان دون قلتين فهو نجس وان كان قلتين فصاعدا فهو طاهر

Artinya : *"Apabila air tidak berubah maka dilihat terlebih dahulu. Apabila air kurang dari dua qulah, maka dihukumi najis. Kalau dua qulah atau lebih maka dihukumi suci menyucikan."*

Mengenai ukuran dua qulah menurut Dr. KH. Afifuddin Muhajir adalah ukuran air yang setara dengan 270 liter. Sebagaimana dalam kitab beliau *Fahtul Mujibil Qarib* halaman 10 berikut,

وهي تساوي مائتين وسبعين (270) لترا وقدرهما بالمساحة في مكان مربع ذراع وربيع (=8,91 سم) طولاً وعرضاً وعمقاً بالذراع المتوسط

Artinya, *"Ukuran dua qulah memiliki volume setara dengan 270 liter. Ukuran keduanya (dua kulah) bila ditempatkan pada sebuah wadah persegi empat adalah wadah dengan panjang, lebar, dan kedalaman 1,25 hasta standar (atau setara dengan 91,8 cm)."*

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa dalam kasus air yang mencapai dua qulah atau 270 liter dapat terkontaminasi najis apabila terdegradasi warna, rasa, atau baunya. Tetapi, dalam kasus air yang kurang dari dua qulah, apabila terkena benda najis, maka otomatis menjadi najis baik berubah ataupun tidak.

Demikian penjelasan mengenai hukum air yang terkena najis baik sedikit maupun banyak. Semoga bermanfaat. *Wallahu a'lam.*